

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 dan gaya belajar terhadap kemampuan Hot literasi sains mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan Tahun ajaran 2024 - 2025. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil validitas bahan ajar bedasarkan ahli tediri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan aspek pembelajaran dengan nilai validitas menggunakan cohen's kappa sebesar 0.735 dengan kategori *Substantial Agreement*. Validitas aspek Bahasa dengan nilai 85.71% yaitu valid
2. Hasil kepraktisan dari respon mahasiswa disimpulkan rata-rata hasil respon mahasiswa terhadap kepraktisan penggunaan bahan ajar 43.53% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 42.71% mahasiswa menyatakan setuju, 13.74% mahasiswa kurang setuju, dan 0% mahasiswa tidak setuju. Maka secara umum mahasiswa merespon sangat baik terhadap penggunaan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5. Berdasarkan data yang dihasilkan dapat diperoleh hasil kepraktisan sebesar 64.14% kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan yaitu pada kategori praktis
3. Kemampuan Hot literasi sains yang diajarkan dengan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 lebih baik dari kemampuan Hot literasi sains siswa yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan berdasarkan uji Two Way Anova pada taraf signifikan 5% yaitu nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 mempengaruhi kemampuan Hot literasi sains mahasiswa. Kemampuan Hot literasi sains mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik tidak sama/berbeda. Nilai rata-rata literasi sains siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 0,440, gaya belajar auditorial sebesar 0,405, dan gaya belajar kinestetik sebesar 0,567. Berdasarkan uji Two Way

Anova pada taraf signifikan 5% yaitu nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya gaya belajar mempengaruhi kemampuan Hot literasi sains mahasiswa.

4. Terdapat interaksi kedua bahan ajar dengan gaya belajar mahasiswa dalam mempengaruhi kemampuan Hot literasi sains mahasiswa, dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Rerata kemampuan Hot literasi sains mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dan diajarkan dengan bahan ajar konvensional (0,287) sedangkan dengan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 (0,594). Rerata kemampuan Hot literasi sains mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan diajarkan dengan bahan ajar konvensional (0,154) sedangkan dengan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 (0,657). Rerata kemampuan Hot literasi sains mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diajarkan dengan bahan ajar konvensional (0,363) sedangkan dengan model Problem Based Learning (0,771).

5.2. Implikasi

Implikasi Teoritis

1. Penggunaan bahan ajar yang tepat sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu berinovasi dalam pengembangan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajarkan dengan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 memiliki kemampuan HOT literasi sains yang lebih baik daripada mahasiswa yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional. Dengan demikian, bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 lebih tepat diterapkan pada proses pembelajaran. Bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 dirancang untuk mengembangkan keterampilan kreativitas, kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi mahasiswa. Berpikir kritis dan kreatif membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tepatnya kapasitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi

dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 di Pendidikan Tinggi perlu diterapkan dan dikembangkan oleh dosen guna meningkatkan kemampuan HOT literasi sains mahasiswa.

Implikasi Praktis

1. Bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 dikembangkan untuk meningkatkan HOT Literasi sains mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan dilakukan uji validasi oleh ahli, uji coba terbatas, pengujian kepraktisan melalui respon mahasiswa, dan efektivitas untuk melihat peningkatan HOT Literasi sains mahasiswa. selanjutnya dilihat interaksi antara bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 dengan gaya belajar dalam mempengaruhi HOT Literasi sains mahasiswa. Penerapan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 memberikan implikasi pada dosen selaku pengajar untuk merancang pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dan memperhatikan berdasarkan kebutuhan belajar mahasiswa.
2. Komponen yang terdapat pada pengembangan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 yaitu; 1) susunan pada penyajian bahan ajar mengikuti sintak model PjBL dan dilengkapi dengan sistem penilaian yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. 2) memiliki prosedur kerja proyek yang dilakukan dan dilengkapi dengan format laporan kegiatan kerja. 3) video animasi, dan fenomena yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Komponen yang dimiliki pada bahan ajar menciptakan pengalaman belajar secara langsung yang menuntut kreatifitas mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan proyek. Video animasi dan fenomena yang berkaitan dengan materi pembelajaran bertujuan untuk menarik minat dan pemahaman mahasiswa secara audio dan visual. Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 merupakan bahan ajar elektronik yang dirancang dengan mengikuti sintak model pembelajaran PjBL dan menyesuaikan terhadap kebutuhan kebijakan program Pendidikan dasar

dan menengah yaitu Proyek Penguetan Profil Pembelajar Pancasila (P5) dengan menerapkan pada pembelajaran mahasiswa dengan tujuan menanamkan karakter P5 pada calon guru untuk dapat diterapkan saat calon guru mengimplementasikan ilmu mengajar yang dimiliki. Kegiatan proyek juga merangsang mahasiswa dalam berkolaborasi dan bergotong royong dalam berinteraksi sesama individu. Kemampuan berfikir kritis, kreatif, gotong royong, dan kolaborasi merupakan contoh dimensi yang dikembangkan pada sistem pembelajaran P5.

3. Bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan pada proses pembelajaran Matakuliah konsep dasar fisika di Prodi PGSD. Hal ini berimplikasi kepada kebijakan yang terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah konsep dasar fisika. Selanjutnya penggunaan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 ini dapat dimodifikasi dengan pembelajaran *deep learning* dalam melakukan implementasi pada pembelajaran.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1. Penerapan bahan ajar elektronik berbasis PjBL terintegrasi P5 sesuai dan sangat membantu siswa dalam menbangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan Hot literasi sains, maka disarankan bagi dosen untuk menerapkannya dalam pembelajaran. 2. Soal Hot literasi sains mahasiswa sangat penting untuk dikembangkan dan diberikan saat pembelajaran sains khususnya di Pendidikan Tinggi, agar para mahasiswa terbiasa mengerjakan soal-soal berupa Hot literasi sains dan kemampuan Hot literasi sains mahasiswa dapat meningkat bukan hanya di tingkat nasional, akan tetapi pada saat mengikuti PISA yang dilaksanakan OECD. 3. Penelitian ini hanya mengukur ranah kognitif siswa, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah afektif, dan psikomotorik mahasiswa